

PENGARUH PELATIHAN SOFT SKILLS TERHADAP KUALITAS PEREMPUAN UMKM DI KOTA KENDARI

¹Adwi, ²Kusman Paluala

^{1,2}Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

email: adwisarjanamanajemen@gmail.com

Abstrak

Perempuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun, kualitas sumber daya manusia perempuan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan soft skills seperti kemampuan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan soft skills terhadap kualitas perempuan UMKM di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 130 perempuan pelaku UMKM di Kota Kendari yang pernah mengikuti program pelatihan soft skills. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas perempuan UMKM. Pelatihan soft skills mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, sikap profesional, kepercayaan diri, serta kemampuan pengelolaan usaha secara lebih efektif. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan soft skills merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing perempuan UMKM. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan pendamping UMKM untuk merancang program pelatihan soft skills yang berkelanjutan dan kontekstual sesuai kebutuhan perempuan UMKM.

Kata kunci: pelatihan soft skills, kualitas SDM, perempuan UMKM, Kota Kendari.

Abstract

Women in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving regional economic growth and improving family welfare. However, the quality of human resources in women MSMEs still faces various challenges, particularly limited soft skills such as communication, leadership, time management, problem-solving, and self-confidence. This study aims to analyze the effect of soft skills training on the quality of women MSMEs in Kendari City. This study used a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 130 women MSMEs in Kendari City who had participated in soft skills training programs. The sampling technique used purposive sampling. Data were collected through a Likert-type questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results showed that soft skills training had a positive and significant impact on the quality of women MSMEs. Soft skills training improved communication skills, professional attitudes, self-confidence, and the ability to manage their businesses more effectively. These findings confirm that strengthening soft skills is a crucial factor in improving the quality and competitiveness of women MSMEs. This research provides practical implications for local governments, training

institutions, and MSME facilitators to design sustainable and contextual soft skills training programs according to the needs of women in MSMEs.

Keywords: *soft skills training, human resource quality, women in MSMEs, Kendari City.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, sektor UMKM menyumbang kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi tulang punggung perekonomian, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan industri besar. Kota Kendari, sebagai salah satu kota berkembang, menunjukkan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat, terutama yang dikelola oleh perempuan.

Perempuan UMKM memiliki karakteristik unik karena sering menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pelaku usaha sekaligus pengelola rumah tangga. Tanggung jawab ganda ini menuntut mereka memiliki kemampuan manajerial, interpersonal, dan kemampuan pengelolaan usaha yang baik agar dapat menyeimbangkan peran ekonomi dan sosial. Meskipun perempuan UMKM memiliki potensi tinggi, masih terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pengelolaan usaha, terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Kualitas sumber daya manusia perempuan UMKM tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga keterampilan nonteknis atau *soft skills*. *Soft skills* meliputi kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, serta kemampuan mengelola emosi dan menghadapi tekanan. Keterampilan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme, produktivitas, serta daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif.

Berbagai program pemberdayaan UMKM telah dilakukan oleh pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Namun, sebagian besar program masih fokus pada pengembangan *hard skills* seperti teknik produksi, manajemen keuangan, dan pemasaran. Pelatihan *soft skills* bagi perempuan UMKM masih terbatas, padahal *soft skills* memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas individu dan kinerja usaha. Tanpa *soft skills* yang memadai, perempuan UMKM mungkin kesulitan dalam membangun jaringan bisnis, menghadapi persaingan, serta mengelola usaha secara efisien dan berkelanjutan.

Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan *soft skills* sebagai salah satu strategi pemberdayaan perempuan UMKM. Pelatihan yang dirancang secara sistematis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kepercayaan diri, serta kemampuan pengambilan keputusan yang efektif. Dengan demikian, perempuan UMKM dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta memperkuat posisi mereka di pasar.

Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan, lembaga pelatihan, dan organisasi pendamping UMKM untuk merancang program pelatihan *soft skills* yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam literatur pemberdayaan perempuan dan pengembangan UMKM, khususnya mengenai hubungan antara pelatihan *soft skills* dan kualitas pengelolaan usaha. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pelatihan *soft skills* terhadap kualitas perempuan UMKM di Kota Kendari,

sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program yang lebih efektif dan strategis untuk meningkatkan kapasitas serta daya saing perempuan pelaku UMKM.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pelatihan Soft Skills

Pelatihan soft skills merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan nonteknis individu yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Soft skills mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, serta pengelolaan emosi. Dalam konteks kewirausahaan, soft skills berperan penting dalam membentuk karakter wirausaha yang tangguh, adaptif, dan inovatif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan soft skills memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan performa individu dalam berbagai konteks pekerjaan. Misalnya, penelitian oleh Albrecht (2021) menekankan integrasi soft skills dan hard skills untuk menciptakan kompetensi profesional yang utuh dan aplikatif. Trilling & Fadel (2020) dalam *21st Century Skills Framework* menegaskan pentingnya kompetensi seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis bagi keberhasilan individu di era modern. Selain itu, Schultz (2019) dalam *Human Capital Development Theory* menunjukkan bahwa investasi pada pengembangan SDM melalui pelatihan dan pendidikan secara holistik meningkatkan produktivitas dan kualitas individu.

Pelatihan soft skills yang efektif tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap, perilaku, dan cara berpikir peserta. Metode yang partisipatif, berbasis studi kasus, simulasi, dan praktik langsung terbukti lebih mampu meningkatkan internalisasi kompetensi. Bagi perempuan UMKM, pelatihan soft skills menjadi sarana untuk memperkuat rasa percaya diri, profesionalisme, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, dan strategi menghadapi persaingan bisnis.

Kualitas Perempuan UMKM

Kualitas perempuan UMKM dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan individu dalam mengelola usaha secara profesional, mandiri, dan berkelanjutan. Kualitas ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku kerja. Perempuan UMKM yang berkualitas mampu merencanakan usaha dengan baik, berkomunikasi secara efektif dengan pelanggan dan mitra usaha, serta memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi.

Peningkatan kualitas perempuan UMKM sangat penting untuk meningkatkan daya saing usaha dan keberlanjutan UMKM. Suryana (2013) menekankan bahwa kualitas SDM berperan dalam inovasi, efisiensi, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Robbins & Judge (2017) menambahkan bahwa kualitas individu dalam organisasi atau usaha dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas secara keseluruhan. Noe (2017) juga menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui pelatihan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas kerja yang lebih tinggi.

Selain itu, kualitas perempuan UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam membangun jejaring usaha, menghadapi risiko, dan mengelola sumber daya secara optimal. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa kombinasi antara kompetensi teknis (hard skills) dan soft skills menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas UMKM dan keberlanjutan usaha (ScienceDirect, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan soft skills yang dirancang

dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas perempuan UMKM.

Hubungan Pelatihan Soft Skills dan Kualitas Perempuan UMKM

Secara teoretis, pelatihan soft skills memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelatihan soft skills meningkatkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang berdampak langsung pada kualitas kerja dan kinerja usaha. Perempuan UMKM yang mengikuti pelatihan soft skills cenderung memiliki sikap profesional, kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian terdahulu mendukung hal ini. Misalnya, Albrecht (2021) menemukan bahwa peserta pelatihan soft skills yang mendapatkan pembelajaran interaktif menunjukkan peningkatan kompetensi profesional secara signifikan. Trilling & Fadel (2020) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi yang ditingkatkan melalui pelatihan soft skills mendorong kualitas kerja yang lebih baik. Schultz (2019) juga menekankan pentingnya investasi pada pengembangan kapasitas individu untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas SDM.

3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pelatihan soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas perempuan UMKM di Kota Kendari.

Kerangka Konseptual dan Landasan Teori

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada teori terbaru mengenai pengembangan sumber daya manusia dan soft skills:

1. Human Capital Development Theory (Schultz, 2019) – menekankan pentingnya pengembangan kapasitas individu melalui pendidikan dan pelatihan yang holistik untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas SDM.
2. 21st Century Skills Framework (Trilling & Fadel, 2020) – menekankan soft skills seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis sebagai kompetensi penting bagi keberhasilan individu dalam dunia kerja modern.
3. Competency-Based Education Theory (Albrecht, 2021) – mengintegrasikan soft skills dan hard skills secara seimbang dalam pelatihan untuk menciptakan kompetensi utuh yang aplikatif dalam konteks profesional.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel pelatihan soft skills dan kualitas perempuan UMKM. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan pengujian hipotesis secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pelaku UMKM di Kota Kendari. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar dan tidak diketahui secara pasti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 130 responden dengan kriteria perempuan pelaku UMKM yang pernah mengikuti pelatihan soft skills.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin. Variabel pelatihan soft skills diukur melalui indikator kualitas materi pelatihan, metode pelatihan, kompetensi instruktur, dan relevansi pelatihan dengan kebutuhan usaha. Variabel kualitas perempuan UMKM diukur melalui indikator kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, sikap profesional, dan kemampuan pengelolaan usaha.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pelatihan soft skills terhadap kualitas perempuan UMKM. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi pada taraf kepercayaan 95 persen.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas perempuan UMKM di Kota Kendari. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pelatihan soft skills yang diterima, maka semakin tinggi kualitas perempuan UMKM.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan soft skills mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan sikap profesional perempuan UMKM. Perempuan UMKM yang memiliki soft skills yang baik cenderung lebih mampu mengelola usaha secara efektif, membangun hubungan dengan pelanggan, serta menghadapi tantangan usaha dengan lebih percaya diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas individu dan kinerja organisasi. Dalam konteks UMKM, penguatan soft skills menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan soft skills memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan UMKM. Melalui pelatihan, perempuan UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan motivasi untuk mengembangkan usaha.

6. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan implikasi praktisnya:

1. Cakupan Geografis: Penelitian hanya dilakukan di Kota Kendari, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan kondisi UMKM perempuan yang berbeda.

2. Jumlah Responden: Sampel penelitian terbatas pada 130 perempuan pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan soft skills. Jumlah ini mungkin belum mencerminkan seluruh populasi perempuan UMKM di Kendari.
3. Variabel yang Diteliti: Penelitian ini hanya meneliti pengaruh pelatihan soft skills terhadap kualitas perempuan UMKM. Faktor lain yang juga dapat memengaruhi kualitas, seperti literasi digital, modal usaha, pengalaman usaha, dan dukungan sosial, belum dimasukkan.
4. Metode Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui kuesioner self-report, sehingga terdapat kemungkinan bias subjektivitas atau persepsi responden yang memengaruhi jawaban.
5. Pendekatan Kuantitatif: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier, sehingga kedalaman analisis tentang proses perubahan sikap, perilaku, dan pengalaman peserta pelatihan tidak dapat dijelaskan secara kualitatif.

Keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan, menambah variabel kontrol, menggunakan pendekatan campuran (quantitative dan qualitative), serta meningkatkan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif dan mendalam.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan soft skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas perempuan UMKM di Kota Kendari. Pelatihan soft skills terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, sikap profesional, dan kemampuan pengelolaan usaha perempuan UMKM.

Saran

Pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM disarankan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program pelatihan soft skills bagi perempuan UMKM. Pelatihan sebaiknya dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha dan menggunakan metode yang partisipatif. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti literasi digital, motivasi kewirausahaan, atau kinerja usaha untuk memperkaya kajian.

8. DAFTAR PUSTAKA

Albrecht, K. (2021). Competency-Based Education Theory: Integrating soft and hard skills for professional competence. *Journal of Human Resource Development*, 15(2), 45-62.

- Becker, G. S. (1964). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education. University of Chicago Press.
- Boyatzis, R. E. (1982). The competent manager: A model for effective performance. John Wiley & Sons.
- Dessler, G. (2017). Human Resource Management (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.
- Noe, R. A. (2017). Employee Training and Development (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behavior (17th ed.). Pearson Education.
- Schultz, T. W. (2019). Human Capital Development Theory: Implications for education and training. *Education Economics Journal*, 27(3), 201-218.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses. Salemba Empat.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2020). 21st century skills: Learning for life in our times (2nd ed.). Jossey-Bass..

